**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Guru banyak menempatkan murid sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada murid dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (murid), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan murid pada saat proses pengajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Hakekat Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendewasakan anak didik dan memberi bekal pengetahuan agar mampu dan cakap dalam menyelenggarakan tugas hidupnya. Dan sebagai warga negara yang baik, maka kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan bagi anaknya dan seorang anak berhak menuntut untuk diberikan pendidikan, hal tersebut berlaku untuk setiap anak tanpa terkecuali anak tunarungu. Hak anak tunarungu untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen) pasal 31 ayat (1) : “ Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

1

1

Di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 disebutkan bahwa; ayat (1): setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, ayat (2) : warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Sesuai dengan undang – undang tersebut, setidaknya tidak ada lagi deskriminasi dalam mengenyam pendidikan. Baik perbedaan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lain – lain. Dalam mewujudkan hal tersebut pemerintah telah melakukan berbagai macam program pendidikan yang dapat mempermudah tercapainya tujuan pendidikan nasional, salah satunya dengan cara mencanangkan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Adapun masalah yang mendasar yang dialami anak tunarungu adalah berupa hambatan dalam perkembangan bahasa, sehingga anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Anak tunarungu yang sejak lahir mengalami kehilangan pendengaran, ia tidak mendapatkan masukan bunyi suara dari lingkungannya. Akibat dari tidak adanya masukan bunyi suara atau pesan yang diterima oleh anak tunarungu maka alat bicaranya tidak terlatih untuk mengungkapkan kata-kata, dan alat bicaranya pun menjadi kaku. Kaku di sini artinya mereka mengalami kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu tanpa latihan bicara, karena alat bicara tidak bergerak secara otomatis melainkan harus mengeja. Oleh karena itu anak tunarungu sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, sulit untuk mengungkapkan isi hatinya, karena akibat dari tidak adanya masukan bahasa yang ia terima sehingga bahasanya pun tidak berkembang.

Pada murid normal untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaraan tentunya tidak mengalami banyak hambatan, tetapi pada murid tunarungu tentunya bukan hal yang mudah, ini dikarenakan berbagai hambatan dan keterbatasan yang dimilikinya. Mempelajari dan menguasai materi pelajaran memerlukan pelayanan dan metode khusus. Dengan menggunakan metode yang tepat pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika, maka murid diharapkan dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika itu sendiri maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan murid tunarungu khususnya dalam belajar matematika diperlukan strategi belajar mengajar, media atau alat bantu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik anak agar pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien sehingga membawa hasil yang optimal.

Pengajaran geometri termasuk dalam mata pelajaran matematika yang mempelajari pola-pola visual, yang menghubungkan matematika dengan dunia nyata. Pengajaran geometri ditemukan disemua jenjang pendidikan, pengajaran ditingkat dasar merupakan sebagai bekal keberhasilan pengajaran selanjutnya.

Pengajaran matematika di sekolah luar biasa disesuaikan dengank K13. Dimana pada kurikulum tersebut tercakup standar kompotensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh murid. Dalam K13 anak tunarungu, pada pelajaran matematika kelas II. Murid diharapkan mampu mengenal unsur-unsur bangun sederhana. Dengan kompetensi dasarnya yaitu mengelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar, dan mengenal sudut-sudut bangun datar.

Hasil pengamatan di SLB YPKS Bajeng – Gowa di Kelas Dasar II pada tanggal 13 januari 2018, ditemukan bahwa pada umumnya murid-murid tunarungu di kelas tersebut tidak mampu mengelompokkan bangun datar sederhana. Hal ini tampak jelas saat murid harus menjawab soal sederhana yang diberikan oleh guru mengenai bangun datar, murid selalu menjawab tidak tepat. Selain itu hasil belajar yang dicapai, murid hanya memperoleh nilai hasil belajar yakni 30-50 saja yang artinya tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM )yang telah ditetapkan yaitu 60 untuk mata pelajaran matematika geometri.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu segera diatasi agar pelaksanaan pembelajaran berhasil secara optimal. Salah satu cara mengatasi permasalahan dalam hal mengelompokkan bangun datar sederhana adalah dengan penggunaan cara yang tepat pada proses pembelajaran. Salah satu cara yang dianggap dapat mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan bentuk geometri dalam pembelajaran mengenal bangun datar sederhana. Penggunaan bentuk geometri dapat dijadikan sebagai media dalam membantu murid dengan cepat mengenal dan mengelompokkan bangun datar .

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, maka peneliti mengganggap penting mengadakan penelitian mengenai “Pemahaman Geometri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB YPKS Bajeng – Gowa ”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng - Gowa sebelum penggunaan bentuk geometri?

2. Bagaimana gambaran kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng - Gowa setelah penggunaan bentuk geometri?

3. Bagaimana gambaran peningkatan kemampuan mengelompokkan bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng - Gowa melalui penggunaan bentuk geometri?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan mengelompokkan ragam bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng - Gowa sebelum penggunaan bentuk geometri.
2. Kemampuan mengelompokkan ragam bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng - Gowa setelah penggunaan bentuk geometri.
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengelompokkan ragam bangun datar pada murid tunarungu kelas dasar II di SLB YPKS Bajeng - Gowa melalui penggunaan bentuk geometri.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

* + - 1. **Manfaat secara teoritis:**

1. Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan luar biasa khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Matematika geometri bagi murid tunarungu,
2. Dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang membahas tentang hasil belajar Matematika geometri bagi murid tunarungu.
   * + 1. **Manfaat secara praktis:**
3. Sebagai pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika geometri bagi murid tunarungu,
4. Bahan pertimbangan bagi orang tua murid tunarungu dalam mendukung peningkatan hasil belajar Matematika Geometri bagi anak-anak.